

# Pengaruh Komite Audit Dan Tenur Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Di Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

<sup>1</sup>Fany Alvionita

<sup>1</sup>Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

<sup>1</sup>[Fanialvionita1@gmail.com](mailto:Fanialvionita1@gmail.com)

<sup>2</sup>Tiolina Evi Pardede

<sup>2</sup>Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

<sup>2</sup>[tiolina@perbanas.id](mailto:tiolina@perbanas.id)

**Abstract**— This study aims to examine the effect of the audit committee and audit tenure on the integrity of financial statements. The audit committee is measured by the number of audit committee members in each company, while audit tenure is measured by the length of the engagement between the auditor and the client company. The integrity of financial statements is proxied by accrual conservatism (ConAcc) based on the model developed by Dan Givoly and Carla Hayn, which is calculated as the difference between Net Income and Operating Cash Flow. The conservatism value is then classified into two categories: a value of 1 for a negative difference indicating conservative financial reporting, and 0 for a positive difference indicating non-conservative financial reporting. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 162 firm observations over a three-year research period. Hypothesis testing was conducted using logistic regression analysis to examine the relationship between the independent variables and the integrity of financial statements. The results indicate that the audit committee and audit tenure have a significant effect on the integrity of financial statements. These findings contribute to the corporate governance literature and provide practical implications for regulators and stakeholders in enhancing the reliability and quality of financial reporting.

**Keywords** — Audit Committee, Audit Tenure, Financial Statement Integrity.

## I. Introduction

Pertanggungjawaban manajemen dan operasional perusahaan terangkum dalam Laporan Keuangan. Kualitas informasi yang diberikan akan mempengaruhi sebuah keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi dan jujur. Kondisi buruk yang menimpa perusahaan baik dari segi internal seperti project yang berukurang dalam operasional nya maupun dari segi eksternal seperti musibah/bencana alam yang mengganggu keadaan manajerial yang tidak stabil. Namun, sebuah perusahaan akan tetap berusaha memperbaiki citra nya dengan menyajikan Laporan Keuangan terbaiknya, sehingga tidak sedikit perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau dapat dikatakan melakukan fraud dalam proses penyajian laporan keuangan guna untuk tetap mempertahankan dan menarik para pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya. Menurut (Mira Septi Viorina, 2026) Laporan Keuangan adalah hasil dari pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh PSAK No. 1 tahun 2015, Laporan keuangan merupakan penyajian posisi keuangan beserta dengan kinerja keuangan

pada sebuah perusahaan. Menurut (Meilie Ratanacitta Exelieum, 2026) sebuah laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi.

Laporan Keuangan sangat penting bagi para pengguna untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan jangka panjang terutama pada setiap proyek dalam perusahaan sektor infrastruktur. Perusahaan sektor infrastruktur adalah perusahaan yang kegiatannya bergerak di bidang perencanaan, pembangunan sampai dengan pengawasan sebuah proyek bangunan dan fasilitas umum yang didukung oleh pemerintah maupun swasta. Perusahaan sektor infrastruktur banyak berhubungan langsung dengan partner atau stakeholder untuk proyek nya, diantaranya kreditor, *supplier*, *customer*, *forwarder*, sub kontraktor dan instansi terkait izin usaha dan pengadaan. Perusahaan sektor infrastruktur dibagi menjadi 3 kelas atau level yaitu kecil, menengah dan besar, yang dibedakan sesuai dengan modal dan laba masing-masing perusahaan.

Jumlah perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 203.403 perusahaan, menjadi 197.030 di tahun 2022 dan mengalami penurunan berulang di 2023 yaitu sebesar 190.677 perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan sebagian perusahaan sektor infrastruktur pada level kecil tidak bisa konsisten untuk melihat prospek kerja pembangunan di masa depan. Meningkatnya persaingan dan meningkatnya harga energi dan material pembangunan menyebabkan terjadinya peleburan beberapa perusahaan hingga likuidasi. Kondisi perusahaan sektor infrastruktur yang menurun per tahun 2023 disebabkan karena bahan energi mengalami peningkatan, sehingga tidak sedikit perusahaan menyajikan laporan keuangan terbaiknya untuk menampilkan citra perusahaan kepada publik tanpa memperhatikan tingkat integritas laporan keuangan tersebut (Leonita & Zulaecha, 2026). Pada akhir tahun 2023 kuantitas proyek di Indonesia mengalami peningkatan karena adanya pembangunan IKN untuk ibukota Indonesia, namun pengerjaan proyek mayoritas dipercayakan ke perusahaan sektor infrastruktur BUMN untuk mengusung pengadaan pembangunannya. Dengan kondisi yang kurang baik ini, memungkinkan perusahaan sektor infrastruktur mengalami manipulasi data dalam penyajian keuangannya yang mengakibatkan terancamnya integritas laporan keuangan.

Beberapa kasus yang pernah terjadi dalam sektor infrastruktur di Indonesia, salah satunya penggelembungan dana PT Waskita Karya di tahun 2016 sebesar 0.3% dari nilai asset yang berkisar Rp 5Miliar pada laporan keuangannya. Selain itu, *Caboot investment* juga telah melakukan manipulasi laporan keuangan sebesar Rp 17 miliar untuk menyembunyikan fakta penyalahgunaan dana investor secara sengaja. Lebih lanjut, disusul oleh PT Wijaya Karya yang diduga memanipulasi laporan keuangan di tahun 2022 untuk menyajikan *cashflow* yang menguntungkan dan terlihat sehat, namun pada faktanya kondisi tersebut tidak sesuai dengan arus kas yang sebenarnya (Muslimin et al., 2026). Kasus-kasus tersebut menunjukkan banyaknya manipulasi informasi akuntansi pada laporan keuangan di sektor infrastruktur yang menyebabkan kerugian pada *stakeholder* dan menurunnya kualitas integritas laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menarik pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Namun, banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, penyampaian informasi yang tidak adil dan tidak benar bagi para pengguna laporan keuangan dengan pengaruh berbagai faktor (Syahriana et al., 2026).

Dalam kasus-kasus diatas, Tenur Audit dianggap dapat mempengaruhi tingkat integritas sebuah laporan keuangan perusahaan. Menurut (Nabila Ahdania Azahra et al., 2024) Tenur Audit merupakan perikatan masa kerja perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan jasa auditnya. Dari hasil penelitian (Muhammad Rizal, 2019) yang menyatakan bahwa masa perikatan kerjasama antara auditor dengan klien akan berpengaruh mengganggu independensi auditor dalam memberikan hasil audit yang berintegritas. Namun, hal ini masih menjadi kontroversi di beberapa penelitian yang tidak sependapat seperti menurut (Vira Eka Anggraeni, Edi Joko Setyadi, Sri Wahyuni, 2026) yang menyatakan bahwa Tenur Audit tidak dapat mempengaruhi tingkat integritas sebuah laporan keuangan perusahaan, tetapi tingkat Independensi perusahaan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan auditor dalam melaporkan sebuah hasil auditnya dan menjadi penting untuk dapat mendapatkan kepercayaan publik atas laporan keuangan yang disajikan.

Dengan memperhatikan Tenur Audit antara auditor dan perusahaan seperti yang dijelaskan diatas, Komite Audit juga dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Adanya Komite Audit di dalam sebuah perusahaan, dianggap dapat meminimalisir kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Menurut (Ardianingsih &

Sagita, 2026) Komite Audit memiliki tanggungjawab sebagai pengawas terhadap proses penyajian laporan keuangan dan evaluasi hasil audit untuk menghasilkan laporan keuangan yang terintegritas bagi para pengguna nya. Umumnya Komite Audit dipilih perusahaan dari jajaran direksi perusahaan yang tugas utama nya membantu para pemegang saham untuk mengambil keputusan. Komite Audit juga turut membantu auditor independen selama proses audit berlangsung, argumen tersebut didukung oleh (Ratih, Nala, 2024) bahwa Komite Audit berwenang menilai pelaksanaan kegiatan audit sampai dengan hasil audit yang dilakukan pihak internal maupun eksternal. Pengaruh Komite Audit terhadap tingkat integritas laporan keuangan ini masih menjadi kontroversi di beberapa penelitian seperti dari hasil penelitian (Zahra Nur Assyifa, 2026) Komite Audit berpengaruh signifikan dalam integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian dalam (Vira Eka Anggraeni, Edi Joko Setyadi, Sri Wahyuni, 2026) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan dalam proses penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam kebijakan perusahaan untuk membentuk Komite Audit bersinggungan dengan timbulnya istilah *Corporate Governance* dalam perusahaan. *Corporate Governance* dianggap sebagai pengaturan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan bagi pemegang saham (Jakfar & Supranata, 2025). Tata kelola ini mencakup hubungan penting antara pemangku kepentingan serta tujuan manajemen, salah satunya dengan dibentuknya Komite Audit untuk standarisasi pengawasan audit independen setiap melakukan kegiatan auditnya. Apabila corporate governance telah diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berdampak pada kenaikan laba.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian tata kelola perusahaan. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat literatur mengenai peran mekanisme pengawasan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, khususnya melalui efektivitas komite audit dan kebijakan audit tenure. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang berkaitan dengan penguatan fungsi komite audit serta pengaturan masa perikatan auditor. Selain itu, bagi perusahaan dan pemangku kepentingan, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya mekanisme pengawasan yang efektif guna meningkatkan kualitas, transparansi, dan keandalan pelaporan keuangan.

## **Kajian Teori**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* dalam suatu organisasi bisnis. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent untuk mengelola perusahaan. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), terutama ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik, misalnya dengan memanipulasi atau menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan seperti keberadaan komite audit dan auditor eksternal untuk mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, komite audit dan audit tenure berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat meminimalkan masalah keagenan serta meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan.

### **Tenur Audit**

Audit tenure merupakan lamanya periode hubungan kerja sama antara auditor eksternal dengan klien dalam melakukan proses audit laporan keuangan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin tinggi tingkat pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Namun, masa perikatan yang terlalu panjang juga berpotensi menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor karena munculnya kedekatan hubungan antara auditor dan klien. Oleh karena itu, audit tenure sering menjadi perhatian dalam penelitian terkait kualitas audit dan tata kelola perusahaan DeFond, M., & Zhang, J. (2014)

## Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal. Keberadaan komite audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan melalui pengawasan yang independen dan objektif terhadap manajemen. Komite audit juga berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta meminimalkan potensi terjadinya kecurangan atau manipulasi laporan keuangan Velte, P. (2018).

## Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan tingkat kejujuran dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi disusun secara wajar, objektif, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan juga mencerminkan komitmen manajemen dalam menyajikan informasi secara transparan dan bebas dari manipulasi atau bias yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan International Accounting Standards Board. (2018)

## II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 dengan menggunakan software SPSS. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 54 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan meliputi informasi mengenai komite audit, audit tenure, serta integritas laporan keuangan perusahaan. Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit pada masing-masing perusahaan, sedangkan audit tenure diukur dari lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan klien. Integritas laporan keuangan diproses menggunakan konservatisme akrual yang dihitung dari selisih antara laba bersih dan arus kas operasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memperoleh hasil pengujian yang akurat dan reliabel.

## III. Results and Discussion

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komite audit (X1)	162	2	6	3.21	.573
tenur audit (X2)	162	1	14	3.66	2.576
integritas (Y)	162	0	1	.66	.475
Valid N (listwise)	162				

Hasil Uji Statistik Deskriptif SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 data ( $N = 162$ ). Variabel komite audit ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,21 serta standar deviasi sebesar 0,573. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian memiliki sekitar tiga anggota komite audit, dengan variasi data yang relatif kecil. Variabel tenur audit ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 14, dengan nilai rata-rata sebesar 3,66 serta standar deviasi sebesar 2,576. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan auditor dengan perusahaan adalah sekitar tiga hingga empat tahun dengan variasi yang cukup beragam antar perusahaan. Sementara itu, variabel integritas laporan keuangan ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan rata-

rata sebesar 0,66 serta standar deviasi sebesar 0,475. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian cenderung memiliki laporan keuangan yang bersifat konservatif.

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	komite audit X1	.111	.304	.134	1	.007	1.118	.616	2.028
	audit tenur X2	.026	.069	.148	1	.017	1.027	.897	1.175
	Constant	-1.511	1.057	2.043	1	.024	.221		

a. Variable(s) entered on step 1: komite audit X1, audit tenur X2.

#### Hasil Uji Regresi Logistik SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel Variables in the Equation, variabel komite audit ( $X_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai Exp(B) sebesar 1,118 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah komite audit akan meningkatkan peluang perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas sebesar 1,118 kali, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, variabel audit tenure ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai Exp(B) sebesar 1,027 mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, maka peluang meningkatnya integritas laporan keuangan juga semakin besar. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	komite audit X1	.111	.304	.134	1	.007	1.118	.616	2.028
	audit tenur X2	.026	.069	.148	1	.017	1.027	.897	1.175
	Constant	-1.511	1.057	2.043	1	.024	.221		

a. Variable(s) entered on step 1: komite audit X1, audit tenur X2.

#### Hasil Uji Signifikan Parsial SPSS

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

##### 1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang dilakukan pengujian atas variabel Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat pada uji regresi logistik dengan nilai signifikansi 0.007 artinya  $< 0,05$  dinyatakan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Berkaitan dengan *teori agency* yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit dapat difungsikan sebagai control perusahaan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu, peran Komite Audit sangat berpengaruh untuk meningkatkan integritas laporan keuangan Perusahaan untuk melindungi kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Astrina, 2025), (Andika Febriansyah, Ninin Non Ayu Salmah, 2023) serta (Naela Abidatus Suroya, Novi Darmayanti, 2024) dengan hasil Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit biasanya dipilih dari jajaran direksi perusahaan yang bertugas untuk membantu manajemen dalam tata kelola perusahaan, jika komite audit mampu menemukan permasalahan pada penyajian laporan keuangan maka tingkat integritas laporan keuangan akan semakin dipercaya oleh para pengguna.

##### 2. Pengaruh Tenur Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang dilakukan pengujian atas variabel Tenur Audit terhadap laporan keuangan dinyatakan bahwa Tenur Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada uji

regresi logistik dengan nilai signifikansi 0.017 artinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Sejalan dengan penelitian (Suci Tania & Emilia Gustini, 2025), (Dira Salsa Aprilia & Luh Gede Erni Sulindawati, 2022) dan (May Wulandari, Erna Hernawati, 2020) dengan hasil Tenur Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Seiring berjalannya waktu auditor cenderung semakin menyesuaikan diri dengan berbagai permintaan manajemen, yang pada akhirnya dapat mengurangi independensinya. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan. Dalam teori agensi, auditor berperan sebagai pihak eksternal yang bertindak sebagai perantara antara agent dan principal melalui laporan keuangan. Namun, hubungan yang berlangsung lama antara auditor dan manajemen dapat membuat auditor lebih condong memenuhi kepentingan agent, sehingga independensinya terganggu dan opini yang diberikan dapat memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

#### IV. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, variabel komite audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keberadaan dan jumlah anggota komite audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan yang efektif dari komite audit, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima karena sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Kedua, variabel audit tenure tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengembangkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan variatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas pelaporan keuangan. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain serta jumlah perusahaan yang lebih banyak, sehingga sampel penelitian menjadi lebih besar dan hasil pengujian yang diperoleh dapat memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Ketiga, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan populasi dan sampel yang hanya berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur dengan periode penelitian tahun 2021–2023, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi yang diteliti.

#### References

- Andika Febriansyah, Ninin Non Ayu Salmah, A. E. P. (2023). *Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia*. 6(1), 42–55.
- Ardianingsih, A., & Sagita, W. A. (2026). Determinan “Financial Statement Fraud”: Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 8(1), 28–42.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Dira Salsa Aprilia, H., & Luh Gede Erni Sulindawati, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1221–1232.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising conservatism: Implications for financial analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56-74.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. London: IFRS

Foundation.

- Jakfar, A., & Supranata, M. (2025). Hubungan Independensi Auditor , Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan di KAP Jakarta. *KINERJA Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 4(2), 153–159.
- Leonita, E. D., & Zulaecha, H. E. (2026). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8670–8677. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5074>
- May Wulandari, Erna Hernawati, H. N. L. E. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339–348.
- Meilie Ratanacitta Exelium, H. (2026). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 5(1), 296–312. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v5i1.549>
- Mira Septi Viorina, A. A. (2026). PENGARUH Pendidikan Ketua Komite Audit, Gender Ketua Komite Audit, Rapat Komite Audit Dan Masa Jabatan Ketua Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, 3(1), 1–9.
- Muhammad Rizal, J. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Studia Ekonomika Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 17(1), 35–52. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=Q\\_pyrTQAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=Q\\_pyrTQAAAAJ:pqnbT2bcN3wC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Q_pyrTQAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=Q_pyrTQAAAAJ:pqnbT2bcN3wC)
- Muslimin, M., Nurdin, E., & Asni, N. (2026). Pengaruh Corporate Socia Responsibility terhadap Harga Saham : Peran Moderasi Ukuran Komite Audit pada Badan Usaha Milik Negara ( 2019-2024 ). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 272–284.
- Nabila Ahdania Azahra, Cris Kuntadi, & Fanisa eka Pratiwi. (2024). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 160–170. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1134>
- Naela Abidatus Suroya, Novi Darmayanti, S. S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Naela. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 39–55.
- Ratih, Nala, C. K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan : Audit Tenure , Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP Nala Ratih Mahasiswa Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Lampung Cris Kuntadi menegaskan atau mengubah harap. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 191–206.
- Suci Tania, & Emilia Gustini. (2025). Pengaruh Komite Audit, Corporate governance, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(10), 4050–4064. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.9570>
- Sunardi, S., & Astrina, F. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.607>
- Syahrana, S., Nailah Airin Nur Fadillah, & Masyhuri, M. (2026). Urgensi Penguatan Independensi Auditor dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Entitas Bisnis Yang Kredibel dan Akuntabel. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 31–39. <https://doi.org/10.65310/keh6g989>
- Velte, P. (2018). The role of the audit committee in corporate governance: A review of the literature. *Journal of Governance and Regulation*, 7(2), 15–27.
- Vira Eka Anggraeni, Edi Joko Setyadi, Sri Wahyuni, R. M. (2026). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(6), 3179–3190. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4552>
- Zahra Nur Assyifa, I. A. P. (2026). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 10(1), 265–276. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v10i1.2290>